BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya. Motivasi dapat pula dikatakan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri.¹Kata motivasi sendiri berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Motif juga bisa diartikan dengan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu,² berikut ini adalah pengertian motif menurut beberapa ahli:

- a. Sartain mengartikan motif dengan sesuatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan perangsang.³
- b. Menurut Osbandi Rukminto Adi dalam buku *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial* yang dikutip oleh Hamzah B. Uno mengartikan motif sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.⁴

¹ Ibin Kutibin Tadjudin, *Motivasi Islam* (Bandung: Kutibin, 2013), 91.

² Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), 60.

³ *Ibid.*, 60.

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 3.

- c. Sardiman AM. Mengartikan motif dengan “ Daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”.⁵

Sedangkan pengertian motivasi, telah banyak para ahli mengemukakan pengertian motivasi dari berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Namun intinya sama, yakni suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa pengertian motivasi menurut para ahli tersebut diantaranya :

1. Menurut Mahfudh Shalahuddin, motivasi adalah tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu.⁶
2. John W. Santrock dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengatakan motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku.⁷
3. Mc. Donald mengatakan bahwa “ *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal anticipatory goal reaction* “ motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸

⁵ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo, 2003), 62.

⁶ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : Bina Ilmu, 1990) 113.

⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta : Kencana, 2007), 510.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*(Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 114.

2. Macam-macam Motivasi

Para ahli psikologi menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing masing.

a. Sartai membagi motivasi menjadi dua golongan yaitu :

1. *Physiological drive*, yakni dorongan yang sifatnya jasmani atau fisiologis seperti lapar, haus dan sebagainya.
2. Sosial motives yakni dorongan-dorongan yang berhubungan dengan dari orang lain dalam masyarakat seperti ingin selalu berbuat baik, menolong dan sebagainya.

b. Woodworth mengklasifikasikan motivasi menjadi 3, yaitu:

1. Kebutuhan kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan organ dalam dari manusia seperti beristirahat, kekurangan zat pembakar, lapar, haus dan sebagainya.
2. *Emergency motives* atau motif-motif darurat, yaitu motif yang timbul jika situasi menuntut tindakan yang cepat dan kuat, misalnya motif melarikan diri karena adanya suatu bahaya.
3. Motif objektif ialah motif yang ditunjukkan kepada suatu objek disekitarnya, misalnya motif untuk menyelidiki sesuatu.⁹

⁹ Purwanto, *Psikologi*.,63-64.

c. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1. Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa individu sejak lahir sehingga tidak perlu dipelajari. Seperti dorongan untuk makan, minum, dorongan untuk bekerja, dan lain-lain.
2. Motif-motif yang dipelajari, yakni motivasi yang timbul karena dipelajari. Contohnya dorongan untuk mengajarkan sesuatu kepada masyarakat atau dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.¹⁰

d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

1. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, dikarenakan pada tiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh seseorang yang gemar membaca, tidak perlu disuruh membaca, akan rajin membaca sendiri.
2. Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar.¹¹

3. Fungsi Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno, peran atau fungsi motivasi, antara lain:

- a. Menentukan hal-hal yang menjadi penguat

¹⁰ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo, 2003), 86.

¹¹ *Ibid.*, 90.

Motivasi dapat berperan dalam penguat jika seseorang dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan. Misalnya seseorang ingin menentramkan hati dan pikiran selama mendapat musibah agar dapat berpikir jernih dan menerima dengan ikhlas apa yang telah terjadi dengan cara selalu berdzikir untuk mengingat Allah. Upaya untuk berdzikir itulah yang merupakan motivasi yang dapat menimbulkan penguat mengikuti kegiatan shalawat nariyah.

b. Memperjelas Tujuan

Hal ini erat kaitannya dengan kemaknaan. Seseorang akan tertarik mengikuti sesuatu kegiatan apabila dapat bermanfaat oleh seseorang tersebut. Misalnya seseorang termotivasi untuk mengikuti shalawat nariyah karena dapat menteramkan hati.

c. Motivasi menentukan ketekunan melakukan sesuatu

Seseorang yang telah termotivasi akan berusaha menekuni dengan baik dengan harapan memperoleh hasil yang diinginkan. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki motivasi mengikuti, maka dia tidak tahan lama mengikuti. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan.¹²

¹² Uno, *Teori Motivasi.*, 27-29.

B. Tinjauan Tentang Shalawat

1. Pengertian Shalawat

Shalawat termasuk zikir dengan kalimat *thayyibah* adalah shalawat kepada Nabi SAW.¹³ Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (Q.S Al-Ahzab: 56)¹⁴

Sungguh suatu perintah yang besar apa yang dibicarakan ayat mulia Tadi. Seandainya Allah tidak menurunkan wahyunya demikian, tentulah manusia tidak akan menganggap bahwa ada seorang di muka bumi ini yang memiliki kedudukan demikian rupa di langit. Allah dan para malaikat bershalawat kepada Rasulullah SAW. Pemuliaan, penghormatan, dan penghargaan macam apa yang diperoleh manusia terbaik Muhammad SAW.¹⁵

Secara bahasa, shalawat berarti doa. Kata ini satu unsur dengan kata “shalat”.Dia juga berarti ingat, dzikir, ucapan, renungan, cinta, barakah, dan pujian. Makna shalawat Allah kepada Nabi adalah:

1. Jaminan berkah Allah kepada Nabi.
2. Pujian atau sanjungan Allah kepada Nabi.

¹³ Rachman, 8 *Kalimat Al-Thayyibah.*, 145.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*(Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 37.

¹⁵Ibid., 146.

3. Ultimatum kepada musuh-musuh Nabi.
4. Seruan kepada kita agar bershalawat kepada Nabi.

Sedangkan, makna para malaikat Allah bershalawat kepada Nabi adalah sebagai berikut:

- a. Bukti ketundukan dan kepatuhan malaikat kepada perintah Allah.
- b. Perantara langit bagi rahmat Allah SWT.
- c. Penghormatan kepada Nabi.
- d. Doa kepada Nabi¹⁶

2. Keutamaan Membaca Shalawat

Membaca shalawat dan salam kepada Nabi kita, Muhammad SAW. Merupakan salah satu dzikir, di mana orang yang membacanya diberi pahala baik dari *lafazh* yang diucapkannya maupun dari makna *lafazh* itu sendiri.¹⁷

Adapun keutamaan membaca shalawat dan salam kepada manusia pilihan, Muhammad SAW. Sesuai dengan yang sering disebutkan oleh para ulama, terutama seorang ulama besar, Ibnu Qayyim, dan Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Haitami secara ringkas, antara lain sebagai berikut:

- a. Balasan sepuluh kali shalawat oleh Allah bagi orang yang membaca shalawat kepada Nabi satu kali.
- b. Orang yang membaca shalawat kepada Nabi diangkat derajatnya oleh Allah sebanyak sepuluh derajat.

¹⁶ Muhammad Habibillah, *Shalawat Pangkal Bahagia* (Jogjakarta: Safirah, 2014), 11.

¹⁷ Muhammad Alawi Al-Maliky Al-Hasani, *Kemuliaan Ummat Muhamad* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2006), 304.

- c. Doa yang dibacakan shalawat sebelumnya, akan cepat dikabulkan oleh Allah, karena shalawat bisa mengangkat doa ke sisi Tuhan yang menguasai alam ini, dimana sebelumnya doa itu berada di antara langit dan bumi.
- d. Shalawat merupakan sebab mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW. Jika dibarengi dengan permohonan agar shalawat menjadi perantara syafaat Nabi Muhammad SAW, atau sengaja membacanya untuk mendapatkan syafaatnya.
- e. Shalawat menjadi sebab diampuni dosa.
- f. Shalawat menjadikan Allah menghilangkan kesedihan yang diderita si pembaca.
- g. Shalawat bisa mendekatkan seorang hamba kepada Allah pada hari kiamat nanti.
- h. Shalawat sebagai pengganti kedudukan sedekah bagi orang-orang yang tidak punya.
- i. Shalawat berfungsi sebagai pembersih diri bagi orang yang membacaknya.
- j. Shalawat akan menyebabkan pujian Allah tertuju kepada si pembaca dengan pujian yang baik di hadapan ahli langit dan bumi.
- k. Kerena si pembaca memohon kepada Allah agar terus menerus memuji rasul-Nya dan memuliakannya. Sedangkan balasan yang diterimanya serupa dengan bentuk pujian dan kemuliaan, sehingga pujian itu akan didapatkannya.

- l. Shalawat akan menjadi berkah bagi pembacanya, amalnya, umurnya, dan kemaslahatan baginya. Karena si pembaca berdoa kepada Allah agar Allah memberikan keberkahan kepada Rasulullah SAW, dan keluarganya, sedangkan doa ini sangat mustajab. Tentu saja balasannya sama dengan doa yang dipanjatkannya.
- m. Shalawat bisa menambah kecintaan seorang hamba kepada Rasulullah SAW. Karena shalawat merupakan salah satu dari ikatan iman yang hanya bisa tercipta dengan menyebut-nyebutnya. Semakin sering seorang pecinta menyebut-nyebut orang yang dicintainya, maka cintanya akan terus bertambah.¹⁸

3. Macam-Macam Shalawat dan *Fadhilahnya*

Shalawat terbagi atas dua macam, yaitu: Pertama Shalawat Ma'surah, shalawat yang datangnya dari Rasulullah SAW, dan diajarkan langsung oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat. Seperti bacaan shalawat yang kita baca ketika Tahiyat awal dan tahiyat akhir pada waktu kita menjalankan shalat. Kedua Shalawat Ghairu Ma'surah, yaitu shalawat yang datangnya tidak dari Rasulullah SAW. Melainkan shalawat yang disusun oleh para sahabat, para ulama dan auliya shalihin yang mengandung pujian dan pengagungan sebagai bentuk kecintaan dan kepatuhan kepada Rasulullah SAW. Selain itu juga terdapat suatu

¹⁸Ibid., 306-307.

permintaan atau ajaran-ajaran tauhid dan lain sebagainya.¹⁹ Adapun berikut contoh shalawat Ghairu Ma'surah beserta *Fadhilahnya*:

a. Shalawat Ibrahimiyah

Menurut banyak ulama, salah satunya Imam Nawawi ra, shalawat Ibrahimiyah merupakan shalawat yang paling utama. Di antara keutamaannya, yaitu:

1. Bila membaca shalawat ini sebanyak 40 kali, maka kedudukannya akan ditinggikan dan insya Allah apa yang diinginkan akan tercapai
2. Pada saat menghadapi musuh, bacalah 7 kali shalawat ini, insya Allah hilang rasa takutnya dan menjadi pemberani.

b. Shalawat Nariyah

Imam al-Qurthubi berkata, “Barang siapa membacanya 40 kali atau lebih pada setiap harinya, Allah akan melenyapkan kecemasan dan kesusahannya, menghilangkan kesulitan dan penyakitnya, memudahkan urusannya, menerangi hatinya, meninggikan kedudukannya, memperbaiki keadaannya, meluaskan rezekinya, dan membukakan baginya segala pintu kebaikan”.

c. Shalawat Munjiyat

Para ulama, santri, dan kaum muslimin lainnya, secara rutin, mengamalkan shalawat ini. Shalawat ini sering juga dibaca sebagai doa secara khusus. Banyak membaca shalawat ini dapat melapangkan

¹⁹ Maulana Firdaus, *Terjemah Majmu' Syarif* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), 318.

segala kesusahan dalam hidup, hati menjadi tenang dan terang, serta jiwa menjadi tenteram.

d. Shalawat Fatih

Shalawat ini memiliki beberapa *fadhilah* dan keutamaan, yaitu:

1. Bila seseorang mengalami kesulitan dalam hal pelajaran, hendaklah ia membaca shalawat ini sebanyak 11 kali setiap selesai shalat fardhu secara istiqamah dan 3 kali setiap mengikuti pelajaran. Insya Allah, apa yang dipelajarinya akan cepat terserap dan dimengerti.
2. Bila seseorang membaca shalawat ini sebanyak 7 kali setiap selesai shalat Subuh dan Maghrib, insya Allah ia akan senantiasa terlindung dari gangguan jin dan setan.
3. Untuk mengobati anak yang nakal, bacalah shalawat ini 3 kali kemudian tiupkan pada telinga kanan dan telinga kirinya.

e. Shalawat Nurul Anwar

Menurut Sayyid Ahmad al-Badawi ra., shalawat ini memiliki beberapa *fadhilah*, yaitu:

1. Jika seseorang membaca shalawat ini setiap selesai shalat fardhu, maka ia akan terhindar dari segala bahaya dan memperoleh rezeki dengan mudah.
2. Jika seseorang membaca shalawat ini sehari semalam sebanyak 100 kali, maka ia akan memperoleh rezeki lahir dan batin. Selain itu, shalawat ini juga manjur untuk mendatangkan segala hajat, menolak bencana, dan memperoleh cahaya ilahi.

f. Shalawat Syifa'

Sesuai dengan namanya, shalawat ini adalah shalawat pengobatan, khususnya untuk penyakit hati. Berikut adalah beberapa *fadhilah* dan keutamaan yang dimiliki oleh shalawat ini:

1. Untuk mengobati hati yang sempit dan pikiran yang bingung, perbanyaklah membaca shalawat ini.
2. Untuk menyembuhkan dan memberikan ketenangan hati, bacalah shalawat ini sebanyak 3 kali sehabis shalat Magrib secara terus-menerus.
3. Jika seseorang membaca shalawat ini sebanyak 15 kali sehabis shalat fardhu, insya Allah ia akan terjaga dari segala penyakit lahir dan batin serta memperoleh keselamatan.²⁰

4. Hukum Bershalawat Kepada Nabi

Dengan perintah Allah di dalam surat Al-Azhab: 56, menurut Ibnu Abdil Barri, ulama sepakat bahwa bershalawat kepada Nabi SAW hukumnya wajib atas tiap-tiap individu umat Islam. Soal seberapa banyak (kuantitas) shalawat yang diucapkan, maka dalam hal ini ulama berbeda pendapat, berikut beberapa pendapat ulama antara lain:

- a. Menurut Al-Qurtubi bahwa bershalawat wajib dilakukan satu kali seumur hidup, dan sunnah mu'akkadah memperbanyak shalawat kepada Nabi disetiap waktu dan kesempatan.

²⁰ Habibillah, *Shalawat*, 57-65.

- b. Menurut Asy-Syafi'I shalawat kepada Nabi wajib hukumnya hanya dalam setiap shalat fardhu pada waktu tasyahud akhir. Berarti dengan melaksanakan shalat 5 waktu, seseorang telah menjalankan kewajiban bershalawat kepada Nabi sebagaimana yang telah diperintahkan dalam ayat diatas.
- c. Sedangkan menurut As-Sakhawi bahwa bershalawat kepada Nabi wajib hukumnya setiap nama Nabi SAW disebut atau diucapkan, baik oleh sendiri atau orang lain.
- d. Menurut Imam Al-Halimi dalam kitab Sya'bu Al-Imam bahwa menghormati Nabi melebihi sekedar mencintainya. Mencintai, menghormati dengan sepenuh hati laksana seorang budak kepada tuanya atau anak kepada orang tuanya merupakan hak Nabi atas kita semua selaku umatnya. Bagaiman tidak, sebab karena petunjuk Nabi kita bisa mengenal ajaran Allah dengan benar. Karena sang Nabi kita keluar dari kegelapan Jahiliyah menuju gemerlap ilmiah (Islamiyah), terhindar dari kesesatan menuju petunjuk Allah. Oleh karena itu, kita wajib berterima kasih kepadanya dengan cara yang ditetapkan oleh Allah. Yakni memberi penghormatan yang setinggi-tingginya kepada beliau dan dengan mengikuti ajarannya dengan utuh dan bershalawat kepadanya. Sebab tak ada nikmat yang melebihi nikmat Islam dan iman yang telah diajarkan Nabi SAW.

- e. Imam Syafi'I berpendapat, bahwa bershalawat di dalam duduk tasyahud itu hukumnya wajib. Tetapi Ulama Jumah berpendapat, bahwa itu hukumnya sunnat.
- f. Imam Syakrowi berpendapat, bahwa bershalawat di dalam duduk tasyahud akhir itu hukumnya wajib, dan cukuplah sekali saja bershalawat di dalam suatu majlis, yang di dalam majlis itu disebut nama Rasul berulang kali.²¹

5. Tata Cara Ketika Membaca Shalawat

- a. Ketika membaca atau mendengarkan shalawat, harus dengan sikap sopan dan hormat.
- b. Dibaca dengan penuh perasaan cinta dan seakan-akan hadir di hadapan Rasulullah SAW.
- c. Dibaca dengan sungguh-sungguh dengan suara yang merdu dan tidak dipermainkan.
- d. Dibaca dengan khusyuh dan tawadlu'.
- e. Dibaca dengan ikhlas.

6. Tempat Dianjurkan Membaca Shalawat

Ada beberapa tempat yang dianjurkan untuk membaca shalawat, karena fadilah yang didapat didalamnya sangat besar sekali. Selain itu,

²¹ Farich Maulidi. *Dahsyatnya Shalawat Nabi Muhammad SAW* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2011), 18.

ada juga tempat tertentu yang diwajibkan untuk membaca shalawat karena berkaitan langsung dengan ritual ibadah.

Adapun diantara tempat yang dianjurkan untuk membaca shalawat adalah sebagai berikut:

a. Sunnah Membaca Shalawat

Disunnahkan membaca shalawat pada Nabi SAW dalam waktu-waktu istimewa atau tempat-tempat yang mengandung kemuliaaan, karena keutamaan yang diperoleh dari bacaan shalawat itu sangat besar sekali. Diantara waktu-waktu tersebut adalah:

1. Hari Jum'at

Pada Hari Jum'at disunnahkan memperbanyak bacaan shalawat karena fadilah dan faedah didalamnya banyak sekali, maka rugi besar bagi orang yang tidak mau mengamalkannya.

2. Ketika mendengar nama Nabi Muhammad SAW disebut.

Disunnahkan membaca shalawat ketika mendengar nama Nabi Muhammad SAW disebut. Membaca shalawat saat nama beliau disebut adalah sebagian bentuk penghormatan dan rasa cinta kepadanya. Karena itu, bisa dikatakan bakhil orang yang tidak mau mengucapkan shalawat.

3. Ketika masuk masjid

Disunnahkan membaca shalawat ketika memasuki rumah Allah, yaitu masjid, sebagai bentuk penghormatan terhadap tempat

suci yang didalamnya dipakai untuk shalat, i'tikaf, membaca Al-Qur'an dan menyebut nama Allah serta rasulNya.

4. Waktu selesai adzan dan Iqomah

Disunnahkan membaca shalawat diantara waktu adzan dan iqomah, karena waktu tersebut adalah waktu mustajabah untuk berdoa dan memohon ampun kepada Allah. Lebih-lebih untuk membaca shalawat, karena didalam shalawat ada doa atau permohonan.

5. Ketika berdoa

Disunnahkan setiap kali akan berdoa membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Bahkan shalawat kepada Nabi SAW sebelum berdoa adalah sebagai perantara untuk terkabulnya doa.

b. Wajib Membaca Shalawat

Ada tempat khusus yang diwajibkan untuk membaca shalawat, kewajiban membaca shalawat ini karena berkaitan dengan ibadah shalat yang dilakukannya. Adapun letak bacaan shalawat yang wajib dibaca adalah:

1. Di dalam tasyahud

Membaca shalawat kepada Nabi SAW didalam tasyahud akhir atau tahiyat akhir hukumnya wajib, karena ia termasuk rukun

shalat. Oleh karena itu, para ulama telah sepakat bahwa shalawat itu tidak wajib diucapkan selain didalam shalat.

2. Di dalam shalat jenazah

Wajib membaca shalawat dalam shalat jenazah, karena shalawat kepada Nabi SAW ini termasuk dalam rukun shalat jenazah.

C. Tinjauan Tentang Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dengan istilah ilmiah saling berinteraksi. Satu kesatuan manusia ini dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya yang saling berinteraksi. Selain itu, memiliki ikatan yang membuat kesatuan itu menjadi suatu masyarakat. Ikatan tersebut adalah pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan itu. Pola tersebut harus bersifat mantap dan berkelanjutan. Dengan kata lain pola khas tersebut harus menjadi adat-istiadat yang khas.²²

Beberapa tokoh mendefinisikan masyarakat secara berbeda-beda. J.L. dan J.P. Gilin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat meliputi pengelompokan yang lebih kecil. Selanjutnya, seorang ahli sosiologi Belanda, S.R. Steinmentz

²² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 144-145.

memberikan batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia terbesar yang meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai hubungan erat dan teratur.²³

2. Tipe-Tipe Masyarakat

a. Masyarakat terbelakang dan nilai-nilai sakral

Tipe masyarakat ini mewakili masyarakat kecil, terisolasi dan terbelakang. Tingkat perkembangan teknik mereka masih rendah dan pembagian kerja masih relatif kecil. Keluarga merupakan lembaga yang paling penting, pengorganisasian dalam kehidupan pemerintahan dan ekonomi masih sangat sederhana. Laju perubahan sosial mereka masih lambat. Keanggotaan dalam masyarakat dan kelompok keagamaan adalah sama. Organisasi keagamaannya sendiri tidak terpisah begitu jauh dan merupakan salah satu aspek dari keseluruhan aktivitas kelompok.²⁴

b. Masyarakat pra-industri

Masyarakat tipe ini tidak begitu terisolasi, berubah lebih cepat, memiliki daerah yang lebih luas, jumlah penduduknya pun lebih besar dan ditandai dengan perkembangan teknologi yang lebih tinggi dari tipe masyarakat yang pertama. Pertanian serta perdagangan menopang

²³ Harsojo, *Pengantar Antropologi* (t.tp: Binacipta, 1986), 126.

²⁴ Elizabet K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul Muis Naharong (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), 51.

ekonomi di pedesaan, juga dengan beberapa pusat perdagangan di kota.²⁵

c. Masyarakat industri

Masyarakat pada tipe ini sangat dinamik, teknologi semakin berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Terjadi penyesuaian-penyesuaian terhadap dalam hubungan kemanusiaan mereka. Pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai konsekuensi yang lebih tinggi dari pada agama.²⁶

Masyarakat juga dikategorikan dalam dua hal, yakni masyarakat desa dan masyarakat kota.

1. Masyarakat desa

Masyarakat desa adalah suatu bentuk kuno dari kehidupan bersama, tinggal bersama dan hampir semuanya saling mengenal satu sama lain. Merupakan kesatuan masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah yang merupakan organisasi pemerintahan terendah dibawah camat yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri.

Kebanyakan yang termasuk dalam masyarakat desa ini hidup dari pertanian, perikanan, peternakan dan sebagainya. Dalam tempat tinggal tersebut, terdapat ikatan-ikatan keluarga yang rapat, ketaatan

²⁵Ibid., 54.

²⁶Ibid., 56.

pada tradisi serta kaidah-kaidah sosial. Jiwa keagamaan yang kuat disebabkan oleh perasaan tergantung pada alam.²⁷

2. Masyarakat Kota

Masyarakat kota dapat dikatakan sebagai bentuk modern dari sebuah kehidupan bersama. Pertambahan penduduk serta kemajuan teknik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan masyarakat. Makin besar pertambahan penduduknya, makin nampak pula ciri kekotaan suatu tempat.

Pada masyarakat kota, kepercayaan kepada Tuhan biasanya cukup terarah dan ditekankan pada pelaksanaan ibadah. Upacara-upacara keagamaan sudah berkurang, demikian pula upacara-upacara adat sudah menghilang. Karena mereka menekankan pada rasional pikir, jadi semua kegiatan agama berlandaskan pada pengetahuan serta pengalaman yang mereka miliki.²⁸

²⁷ H.M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 176.

²⁸ *Ibid.*, 197.